

Penerapan Metode *Mind Map* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B 2 TK Al-Fatah Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016

Mahendra Lalita Mulyatno¹, Yudianto Sujana¹, Ruli Hafidah¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

Email: mahendraex11march@gmail.com, yudianto.sujana@gmail.com, ruli_hafidah@yahoo.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita dengan menggunakan metode *mind map*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak kelompok B 2 TK AL-Fatah Karanganyar, tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 22 orang anak, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi/arsip. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak pada prasiklus yang tuntas 7 orang anak (31,82%), pada siklus I ada 12 orang anak (54,55%), dan pada siklus II meningkat menjadi 18 orang anak (81,82%). Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode *mind map* dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Kata kunci: Kemampuan bercerita, metode *mind map*.

ABSTRACT This research aim to improve ability of story telling through *mind map* method. This research is classroom action research (CAR) and it consist of two cycles, each cycle conducted four phase are namely planning, action, observation, and reflection. The subject of this research are children in B 2 group TK AL-Fatah Karanganyar in academic year 2015/2016 that consisted of 22 children (12 boys and 10 girls). Data collection techniques conducted by test, observation, interview, and documentaion/archives. The data validity test were source triangulation and method triangulation. Data analysis in this research using interactive model, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The result of the research showed improving in ability story teling in children of precycle as 7 children (31,82%), in first cycle as 12 children or (54,55 %), and the second cycle siklus II improve to 18 children (81,82%). The conclusion of the research that using *mind map* method can improve ability of story telling in children.

Keywords: Ability story telling, *mind map* method.

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki beberapa bidang perkembangan, yaitu bidang perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, motorik, serta sosial-emosional. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Sebelum anak mampu menyatakan sesuatu dengan bahasa, anak telah mampu menggunakan kemampuan berkomunikasi. Perkembangan bahasa tergantung pada kematangan sel korteks, dukungan lingkungan dan keterdidikan lingkungan (Musfiroh, 2005: 8). Anak-anak yang cerdas di bidang bahasa biasanya memiliki kemampuan bicara lebih cepat dari anak lainnya.

Pencapaian aspek perkembangan bahasa anak berdasarkan Kurikulum 2013 Nomor 146 Tahun 2014, yaitu: *pertama*, menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih; *ke dua* melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan; *ke tiga* mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa; *ke empat* menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali; *ke lima* mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi; *ke enam* menceritakan kembali isi cerita secara sederhana; *ke tujuh* menunjukkan bentuk-bentuk simbol; *ke delapan* membuat gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata, *ke sembilan* menulis huruf-huruf dari namanya sendiri. Selain itu Bachri, (2005: 4) menyatakan perkembangan bahasa terjadi pada pemahaman komunikasi melalui kata, ujaran dan tulisan yang diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi dengan individu lain, baik anak maupun orang dewasa, secara verbal maupun non verbal.

Salah satu unsur yang termasuk dalam perkembangan bahasa adalah kemampuan bercerita. Suyanto dan Abbas (Musfiroh, 2005: 23) menjabarkan bahwa bercerita adalah sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya atau *cultural transmission approach*. Tujuan utama bagi pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui mendengar dan bercerita juga berpengaruh pada kondisi psikologis bagi anak secara keseluruhan (Bachri, 2005: 13).

Bercerita adalah proses komunikasi yang terjadi antara pencerita dengan pendengar cerita. Seorang pencerita harus memperhatikan aspek komunikasi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan bercerita, supaya sebuah proses kegiatan bercerita dapat berlangsung secara maksimal (Bachri, 2005: 105). Sedangkan Musfiroh (2005: 24) menjabarkan bahwa bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis dan menyimak, tidak terkecuali untuk Taman Kanak-Kanak., dan Hidayat (Bachri, 2005: 11) menjabarkan tentang tujuan dari kegiatan bercerita itu sendiri adalah; *pertama*, mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orosinal dalam

bertutur kata, berfikir serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus atau motorik kasar; *ke dua* pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan. Sedangkan Peningkatan keterampilan komunikasi lisan melalui berbahasa dapat di tingkatkan dengan melatih anak melalui kegiatan mendengarkan, memberikan respon, memberi jawaban dan lain sebagainya, sebagai aktivitas dalam kegiatan bercerita (Bachri, 2005: 12).

Mind map adalah suatu cara alternatif yang ditujukan kepada seluruh bagian otak untuk berpikir linier (Buzan & Abbott, 2005: 13). Selain itu, Sholekah (2011: 16-17) memaparkan bahwa, *mind map* dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk berimajinasi bercerita, siswa dapat terbantu menggunakan *mind map* dalam merumuskan cerita-cerita pengalaman yang telah di alami atau yang orang lain alami. Sehingga metode *mind map* akan sangat membantu anak dalam mengingat sebuah ide atau informasi, dapat meningkatkan kemampuan memori jangka panjang, meningkatkan jumlah perbendaharaan kata, meningkatkan kemampuan memori jangka panjang, cara yang menyenangkan, dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan memaksimalkan kinerja otak kiri dan otak kanan pada anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *mind map*. metode ini di pilih karena di anggap tepat untuk di gunakan dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak. Hal ini di perkuat oleh Dood (2014) yang mengungkapkan bahwa penggunaan *mind mapping* untuk digunakan di semua bidang kurikulum dan dapat membantu anak-anak untuk berfikir tentang belajar mereka. Bahasa adalah satu kesatuan dari seluruh pembelajaran dan berkomunikasi dan bercerita merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Lupu (2013) yang menjabarkan bahwa *mind map* tidak akan membuat anak untuk berfikir keras, tetapi ini akan membuat mereka menjadi pendengar dan pembicara yang baik, anak mampu berfikir rasional, dapat memecahkan permasalahan, anak-anak menjadi imajinatif, perencana yang luar biasa dan mengatur keberhasilan (Lupu, 2013: 1).

Salah satu metode bercerita yang saat ini di terapkan di lapangan adalah dengan metode ceramah. Penerapan metode tersebut, guru hanya bercerita tanpa mengikut sertakan anak dalam kegiatan bercerita. Anak akan lebih memilih bercanda dengan temannya atau akan sibuk bermain sendiri, sehingga pembelajaran ini kurang mengembangkan kemampuan bercerita anak secara maksimal.

Berdasarkan data-data yang diperoleh maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah metode *mind map* dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok B 2 TK AL-Fatah Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016, dengan menerapkan metode *mind map*.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dalam penelitian ini data kuantitatif dan data kualitatif dan sumber data yang di gunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi/arsip. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 22 orang anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang ada di lapangan dan data-data yang berkaitan dengan penelitian mengenai kemampuan bercerita. Data yang sudah terkumpul, kemudian di analisis dan di reduksi, berupa pengumpulan data data yang hanya berhubungan dengan perkembangan kemampuan bercerita anak. Data-data yang telah di reduksi, kemudian di sajikan, penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat dan sejenisnya. Data-data yang di sajikan yaitu data mengenai hasil tes unjuk kerja kemampuan bercerita anak menggunakan metode *mind map*. Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi pada analisis data kualitatif. Hasil dari analisis data kualitatif kemudian di refleksikan dengan data kuantitatif yang kemudian di analisis, untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan tindakan pada penelitian.

Indikator kinerja penelitian berdasarkan Kurikulum 2013 Nomor 146 Tahun 2014, yaitu menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosakata yang lebih, menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dan menunjukkan bentuk-bentuk simbol, dengan presentase kemampuan bercerita yang di targetkan, yaitu 75%.

Hasil observasi awal sebelum di terapkannya tindakan berupa metode *mind map* dan hasil pretes, menunjukkan bahwa masih banyak anak yang masih rendah kemampuan keaksaraanya. Hasil pretes dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil pretest

Keterangan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tuntas (●)	7	31, 82%
Belum Tuntas (○)	15	68,18%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat di ketahui bahwa sebagian besar anak belum mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%. Anak yang tuntas (●) berjumlah 7 orang anak atau 31, 82%, sedangkan anak yang belum tuntas (○) ada 15 anak atau 68,18%. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I menggunakan metode *mind map* untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak, terdapat peningkatan pada setiap indikatornya. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Frekuensi Ke Tuntasan Kemampuan Bercerita Siklus I

Keterangan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tuntas (●)	12	54,55 %
Belum Tuntas (○)	10	45,45%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan dari tabel 2 di atas, diketahui bahwa anak yang tuntas (●) ada 12 orang anak atau 54,55 % dan anak yang belum tuntas (○) ada 10 orang anak atau 45,45%. Hasil dari penilaian siklus I, sudah terdapat anak yang kemampuan berceritanya meningkat, tetapi belum memenuhi target indikator kinerja. Sehingga, dilanjutkan pada siklus II. Data penilaian kemampuan mengingat urutan bercerita disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Frekuensi Ke Tuntasan Kemampuan Bercerita Siklus II

Keterangan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tuntas (●)	18	81,82%
Belum Tuntas (○)	4	18,18%
Jumlah	22	100%

Setelah dilaksanakan siklus II nilai kemampuan keaksaraan anak menunjukkan bahwa anak yang tuntas (●) berjumlah 18 orang anak atau 81,82% dan anak yang belum tuntas (○) berjumlah 4 orang anak atau 18,18%. Dari hasil penilaian siklus II telah melebihi target yang ditentukan oleh peneliti, yaitu 75%, maka tindakan dihentikan karena telah memenuhi target yang telah di tentukan.

Terdapat peningkatan dalam penilaian kemampuan bercerita pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Jumlah anak yang tuntas terus meningkat pada setiap siklusnya, sedangkan yang belum tuntas semakin berkurang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Kemampuan Bercerita Anak pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Kemampuan Bercerita	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas (●)	7	31,82	12	54,55	18	81,82
Belum Tuntas (○)	15	68,18	10	45,45	4	18,18
Jumlah	22	100	22	100	22	100

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *mind map* untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak, dapat dikatakan berhasil, karena mencapai target yang telah ditentukan. Hasil ketercapaian pada siklus II ini sudah mampu mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Pada siklus II, anak yang tuntas sebanyak 18 anak atau 81,82%, sehingga pemberian tindakan dihentikan pada siklus II, karena sudah melampaui target 75%.

Penelitian ini telah berhasil meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok B 2 TK AL-Fatah Karanganyar, tahun ajaran 2015/2016, sesuai dengan indikator kinerja penelitian yang telah ditentukan. Penggunaan metode *mind map* mampu membantu proses kegiatan belajar seperti yang dikemukakan Buzan (Rahayu, 2014: 18) bahwa *mind map*, membantu dalam kegiatan belajar, mengatur dan menyimpan informasi sebanyak mungkin, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan untuk mendapat akses dengan cepat. Selain itu anak lebih tertarik dan lebih fokus dalam belajar, sesuai dengan pemaparan dari Sholekah (2011: 16-17) menyatakan bentuk *mind map* menggunakan warna dan memiliki struktur alami yang memancar dari pusatnya, menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami dan sesuai dengan cara kerja otak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode *mind map* untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B 2 TK AL-Fatah Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016 yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dapat diambil simpulan bahwa kemampuan bercerita anak dapat meningkat melalui penerapan metode *mind map*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan metode *mind map*, dengan perolehan nilai ketuntasan dari prasiklus yang tuntas 7 anak atau sekitar 31,82%, pada siklus I anak yang tuntas 12 orang anak atau sekitar 54,55%, dan pada siklus II terdapat 18 anak atau sekitar 81,82% yang tuntas.

guru di harapkan mampu menggunakan metode *mind map* tidak hanya untuk pengembangan kegiatan bercerita, tetapi mampu menerapkan untuk bidang pengembangan lainnya. Guru juga di harapkan untuk lebih mampu dalam mengembangkan metode *mind map* agar terlihat lebih menarik dan membuat anak lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar menggunakan metode *mind map*, pengkondisian anak dengan menarik perhatian anak melalui *ice breaking* sebelum melaksanakan pembelajaran, juga merupakan hal penting yang harus di perhatikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. W. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengingat Urutan Kata Melalui Metode Bernyanyi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B TK Baiturrahman Karangasem, Laweyan, Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015)*. Skripsi Tidak di Publikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Bachri, B. S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Buzan, T. & Abbott, S. (Eds.). (2005). *The Ultimate Book of Mind Maps*. London: Harper Collins Publisher.
- Daroah. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwaninda 02 Slawi*. Skripsi Tidak Di Publikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Dodd, L. (2004). *Learning to Think: Thinking to Learn*. Di peroleh 13 Agustus 2015, dari <http://www.lancsngfl.ac.uk/nationalstrategy/literacy/files/TheBrainandLearning.pdf>
- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Indriyani, M. P., Wiryana, I. N., & Parmiti, D. P. (2013). *Penerapan Metoda Mind Mapping Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kurniati, E. & Rachmawati, Y. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lupu, N. (2013). *4 Fun and Creative Mind Maps to Develop Kids' Multiple Intelligences*. Diperoleh 13 Agustus 2015, dari <http://elearningindustry.com/4-fun-and-creative-mind-maps-to-develop-kids-multiple-intelligences>
- Masitoh, Aisyah, T., Agie, Liskunarko, Purwanto, E. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musfiroh, T. (2005). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pedoman Skripsi*. (2015). Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.

- Rachmawati, Y. & Kurniati, E. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahayu, R. T. (2014). *Meningkatkan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media Mind Mapping Pada Anak Kelompok B 1 TK LKMD Singosaren Banguntapan*. Skripsi Tidak Di Publikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ramli, M. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rochilah, M. (2006). *Penerapan Strategi Pemetaan Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas II –A SDN Sidosermo II/549 Surabaya*. Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sholekah, A. N. (2011). *Peningkatan Kegiatan Bercerita dengan Menggunakan Teknik Peta Konsep Pada Siswa Kela X 6 SMA Negeri I Imogiri, Bantul*. Skripsi Tidak di publikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyaningsih, E. (2010). *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi Tidak Di Publikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Unggul, R. A. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Penerapan Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Kelompok B Tk Aisyah Punggawan Tahun Ajaran 2013-2014*. Skripsi Tidak di publikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Yulia, P. S. *Penerapan Metode Quantum Learning dengan Teknik Mind Map untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat yang sesuai dengan EYD bagi Anak Tunarungu Kelas IV di SLBN Kota Gajah Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Tidak di publikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.